

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode *event study* yaitu penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas, penelitian event study umum berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga pasar (Tandelilin, 2001;126). Pada studi analitis, analisa ditujukan untuk menguji variabel-variabel yang ada dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang pengaruh dengan variabel-variabel yang diteliti.

Jenis penelitian adalah kuantitatif, karena variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel current ratio, quick ratio, leverage, return on investment, return on equity maupun variabel terikat (abnormal return) masing-masing datanya sudah tersedia yaitu berupa dokumen-dokumen yang merupakan arsip laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Arsip laporan keuangan yang diteliti meliputi neraca dan laporan rugi laba.

3.2. Lokasi Penelitian.

Peneliti dalam melakukan penelitian data dan informasi bertempat di PT. Bursa Efek Surabaya (BES) yang terletak di jalan Pemuda 27- 31 Gedung Medan Pemuda lantai 3 Surabaya

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (1999,72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan atau dibuat perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Surabaya, mulai tahun 1990 sampai dengan tahun 2005

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur periode 2002 sampai 2004, dimana pengambilan laporan keuangan pada masing-masing perusahaan sebagai obyek penelitian. Adapun tehnik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan *Judgmental Sample*, karena sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan maksud peneliti. Maksudnya adalah untuk memperoleh kefalitan data dan dengan diambilnya sampel selama empat tahun terakhir dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini.

Adapun data laporan keuangan yang diambil dalam perusahaan adalah lima perusahaan makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Surabaya yaitu perusahaan : PT. Aqua Golden Mississippi Tbk. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk PT. Delta Djakarta Tbk PT. Mayora Indah Tbk. PT. Ultra Jaya, PT. Sari Husada. PT. Ades Alfindo Tbk

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan dalam suatu penelitian yang berdasarkan sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan dan diamati. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *Abnormal Return* (Y) sebagai variabel terikat sedangkan variabel-variabel bebasnya adalah *current ratio* (X_1), *quick ratio* (X_2), *leverage* (X_3), *return on investment* (X_4) dan *return on equity* (X_5). Cara pengukurannya adalah sebagai berikut:

1) *Abnormal Return* (Y)

Abnormal Return adalah selisih antara pendapatan saham sesungguhnya dengan pendapatan saham yang diharapkan, penghitungan pengamatan dihitung tujuh hari, yaitu tiga hari sebelum pengumuman dilaporan keuangan ditandai dengan -1, -2, -3, sedangkan hari pengumuman akan ditandai dengan 0 yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur dan tiga hari sesudah pengumuman laporan keuangan ditandai dengan +1, +2, +3

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it}) \dots \dots \dots (Tandelilin, 2001; 127)$$

Dimana :

AR_{it} = tingkat pendapatan abnormal sekuritas 1 pada waktu t

R_{it} = return sekuritas pada waktu t

$E(R_{it})$ = return yang diharapkan pada sekuritas 1 dalam periode t dengan menggunakan model keseimbangan

2) *Current Ratio (X₁)*

Adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Pengukuran variabel diukur dengan prosentase dan skala datanya adalah rasio

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3) *Quick Ratio.(X₂)*

quick ratio dapat diketahui dengan membandingkan jumlah kas, piutang disatu pihak dengan hutang lancar. Pengukuran variabel diukur dengan presentase dan skala datanya adalah rasio.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

4) *Leverage (X₃)*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pengukuran variabel diukur dengan prosentase dan skala datanya adalah rasio.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

4) *Return on investment (X₄)*

Adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan yang dinyatakan dalam presentase dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5) *Return on equity (X₄)*

Return On Equity (ROE) yaitu suatu alat analisis yang menunjukkan berapa tingkat keuntungan investasi yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun teknik pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{labu bersih sesudah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan sudah diolah, yaitu data *current ratio*, *quick ratio*, *leverage*, *return on investment*, *return on equity* dan *abnormal return* yang diperoleh dari bagian keuangan, serta studi pustaka yang ada kaitannya dengan obyek yang diteliti.

3.5.2. Sumber Data

Keseluruhan data keuangan yang diperlukan selama penelitian diperoleh dari PT. Bursa Efek Surabaya

3.6. Teknik Pengambilan Data

Suatu penelitian pada umumnya merupakan usaha untuk memperoleh fakta-fakta. Mengembangkan dan menguji kebenaran suatu teori dengan cara mengumpulkan dan mencatat serta menganalisa data-data yang diperoleh dari perusahaan. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan cara documenter yaitu cara pengumpulan data dengan jalan melihat, mempelajari dan mengutip catatan-

catatan maupun dokumen dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan data yang dibutuhkan

3.7. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1. Tehnik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penggunaan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *leverage*, rentabilitas terhadap variabel terikat *abnormal return*. Model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots\dots \text{Djarwanto, (2001; 185)}$$

dimana :

Y = *abnormal return*

b₀ = Konstanta

X₁ = *current ratio*

X₂ = *quick ratio*

X₃ = *leverage*

X₄ = *return on invesstment*

X₅ = *return on equity*

b₁, b₂ = Koefisiensi regresi untuk variabel bebas

e = Standar error / komponen pengganggu.

3.7.2. Pengujian hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan :

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat, dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k)}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = F hasil perhitungan

R^2 = Koefisien determinasi

K = Konstanta (jumlah variabel independen)

N = Jumlah sampel

a) Rumusan hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$ (tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan)

H_1 : $b_i \neq 0$ (ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan)

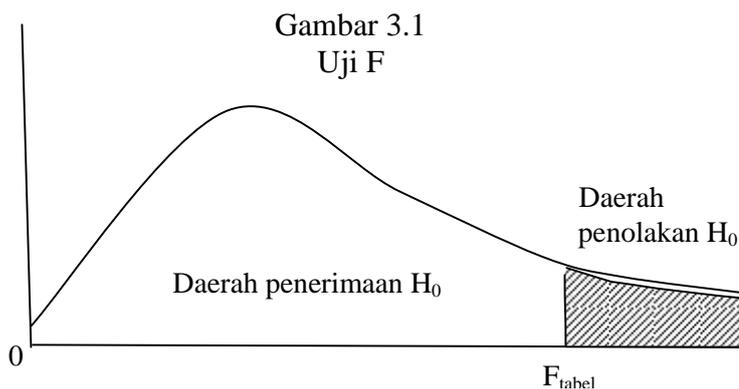
b) Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikansi (α) 5% = 0,05.

c) Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji F adalah :

(1) Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti secara simultan variabel bebas ada pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

(2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara simultan variabel bebas tidak ada pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

d) Uji F dapat digambar, sebagai berikut :



2) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Hasil perhitungan

b_i = koefisien regresi

Se = Standar error

a) Rumusan hipotesis :

H_0 : $b_i = 0$ (secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dan variabel terikat).

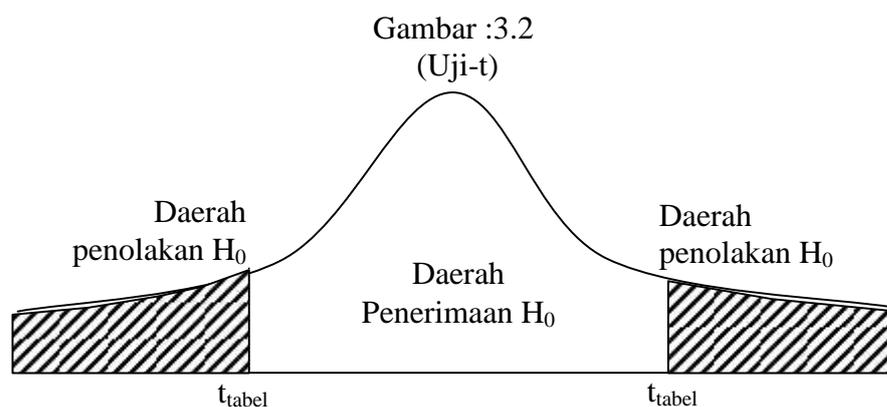
H_1 : $b_i \neq 0$ (secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dan variabel terikat)

b) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan 0,05.

c) Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t. adalah :

- (1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima berarti secara parsial ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- (2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak berarti secara parsial tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas dengan variabel terikat..

d) Uji t dapat digambarkan sebagai berikut :



3.7.3. Asumsi Analisis Regresi Linier

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh, untuk itu dilakukan uji asumsinya.

Dalam analisis regresi ini juga akan dilakukan pengujian gejala penyimpangan klasik (Gujarati, 1998,19) yaitu mempunyai gejala-gejala sebagai berikut:

1) Multikolinearitas

Multikolinearitas memiliki arti adanya korelasi linier diantara dua atau lebih variabel bebas. Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflationary Factor*)

Nilai VIF (*Variance Inflationary Factor*) ini didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF_j = 1/(1-R^2_j)$$

R^2_j mewakili koefisien determinasi berganda dari variabel penjelas X_j dengan semua variabel selain X_j . Jika satu set variabel penjelas adalah tidak berkorelasi maka VIF adalah sama dengan Satu selain VIF, gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan besarnya nilai *tolerance*, apabila nilai *tolerance* mendekati satu, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam suatu regresi.

2) Normalitas data

Pada pengujian ini untuk mengetahui normalitas data dilakukan dengan melihat nilai residual pada model regresi yang akan diuji. Jika residual berdistribusi normal maka nilai-nilai sebaran datanya terletak disekitar garis lurus.

Menurut Alghifari (1997:79) autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota sample yang diikutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*, data yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah data yang bersifat *time series* sehingga tidak memerlukan pengujian autokorelasi

3) Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan adanya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Salah satu cara yang banyak digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independent dengan residualnya. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik, hal ini menunjukkan gejala heterokedastisitas demikian sebaliknya